

MOZAIK SEBAGAI SARANA PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK DALAM PEMBELAJARAN SENI RUPA MENGGUNAKAN METODE PEMBINAAN KREATIVITAS DAN KETERAMPILAN

Hasnawati

Universitas Bengkulu

Dwi Anggraini

Universitas Bengkulu

Abstrak

Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mendiskusikan tentang materi mozaik sebagai sarana pengembangan kreativitas anak dalam pembelajaran seni rupa dengan metode pembinaan kreativitas dan keterampilan. Selain berupa kegiatan menggambar, melukis, mencetak, dalam berkreasi seni rupa bagi anak Sekolah Dasar juga dapat diberikan pengenalan seni aplikasi, seperti seni mozaik atau seni kerajinan mozaik. Mozaik dari bahan limbah selain dapat menunjang kreativitas anak juga sangat berpengaruh terhadap keterampilan anak dalam mencipta karya seni rupa. Yang sering terjadi dalam pembelajaran seni rupa pada siswa Sekolah Dasar adalah pembelajaran dirasa monoton dan tidak mengacu pada penekanan pengembangan kreativitas, padahal penciptaan karya seni pada pembelajaran seni rupa tingkat Sekolah Dasar bukan hanya menggambar. Kreativitas seni aplikasi berupa mozaik dari bahan limbah dapat mengembangkan kompetensi rasa seni dan keterampilan siswa Sekolah Dasar sejalan dengan perkembangan kreativitasnya. Dengan penggunaan metode pembinaan kreativitas dan keterampilan siswa dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman dalam mencipta karya seni rupa.

Kata Kunci : Mozaik, Kreativitas, Pembinaan

PENDAHULUAN

Mozaik sebagai wadah atau media untuk mengekspresikan perasaan yang melahirkan sebuah produk seni sebenarnya sudah lama dikenal, namun kapan munculnya secara pasti tidaklah jelas. Pada mulanya mozaik terdapat pada tiang-tiang bangunan candi atau pada perhiasan dan kemudian sebagai dekorasi lantai. Pada masa ini mozaik bisa ditemukan pada ruang dalam bangunan, salah satunya bangunan dalam gereja. Mozaik pada zaman Bizantium-Romawi di benua Eropa adalah karya

gambar atau desain yang dibuat dari susunan potongan-potongan batu-batuan, kaca berwarna, porselin (Soemardjadi, 1992). Dalam perkembangannya mozaik telah memperkaya keragaman karya seni rupa seperti lukisan dinding (*fresco*), karya seni kaligrafi, benda-benda kerajinan tangan, dekorasi, seni bangunan dan lainnya.

Pada umumnya, mozaik di samping sebagai karya seni yang menginginkan estetika dalam seni juga mempunyai tujuan praktis, yaitu untuk kepentingan terapan. Karena karya mozaik sering dipakai untuk hiasan dinding, pintu, dan perangkat

mebeler. Pada kaitannya dengan pembelajaran seni rupa untuk siswa Sekolah Dasar kerajinan mozaik juga dapat digunakan sebagai sarana praktis namun kreatif. Sehingga proses kreatif siswa Sekolah dasar tidak hanya menggambar saja.

Mozaik yang merupakan salah satu cabang tehnik (karya) seni rupa dalam pemahamannya merupakan hal yang sangat penting dalam menunjang kemampuan seni keterampilan anak, karena proses keterampilan tersebut merupakan kegiatan bermain sekaligus berseni. Sedang bermain adalah naluri bagi setiap anak terlebih pada usia dini dan berseni adalah kegiatan mengekspresikan diri, yang kemudian akhirnya dapat berperan dalam memantapkan emosional serta menunjang kreativitas anak sehingga mampu memenuhi kebutuhan setiap fase perkembangannya. Frank E. William dalam Bob Eberly membedakan proses kreatif yang dapat mendukung ekspresi kreatif menjadi dua yaitu *cognitive processes* dan *affective processes*. *Cognitive processes* terdiri dari :

- Fluensi yaitu keluwesan dalam berpikir dengan menghasilkan gagasan dalam jumlah yang banyak dalam waktu yang singkat
- Fleksibel yaitu kemampuan menyesuaikan pikiran dan memberi gagasan alternatif dan pandangan yang berbeda
- Orisinalitas yaitu dapat menghasilkan gagasan yang lain dan unik serta memberi respon yang cerdas, tidak biasa dan baru
- Elaborasi yakni kemampuan untuk memperkaya, menghaluskan ide yang masih sederhana menjadi lengkap dan elegan

Untuk *affective processes* terdiri dari *curiosity* yaitu rasa ingin tahu yang besar, bersedia mengambil resiko ditandai dengan perasaan bebas untuk menerka dan tidak takut salah, berspekulasi, avonturir yaitu suka menghadapi hal-hal yang rumit dan menyusunnya untuk menjadi teratur dan

senang menghadapi tantangan, intuisi yaitu berpikir cepat dan mencerna gagasan atau informasi secara mandiri.

Melalui proses pembelajaran dengan kegiatan yang menyenangkan bagi siswa Sekolah Dasar yaitu melalui bermain sekaligus berseni, diharapkan dapat merangsang dan memupuk kreativitas anak sesuai dengan potensi yang dimilikinya untuk pengembangan diri sejak dini. Keterampilan, pemahaman, pengalaman dan pengetahuan mozaik lebih didominasi pada kegiatan bermain sambil belajar bagi peserta didik yang sangat dekat eksistensinya dengan aktivitas peserta didik pada jenjang siswa Sekolah Dasar. Seperti yang dikemukakan oleh Mulyasa (2005:164) bahwa “Proses pembelajaran pada hakekatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik, melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar”.

PEMBAHASAN

Mozaik

Mozaik merupakan bagian atau cabang karya seni rupa, secara umum masyarakat masih menganggap bahwa mozaik adalah seni lukis, seni patung, seni gambar, padahal dilihat dari bentuk hasil karyanya mozaik merupakan paduan dari beberapa seni rupa yaitu seni lukis, seni kriya, seni dekorasi dan menggambar.

Karya mozaik bisa berbentuk karya dua dimensi dan karya tiga dimensi yang dilakukan dengan cara menempel/melem potongan-potongan bahan dengan ukuran kecil-kecil. Bahan yang digunakan untuk membuat mozaik banyak sekali asal bahan tersebut biasa dipotong-potong menjadi lempengan kecil, seperti kayu, kaca, batu, dan tempurung (batok kelapa). Pamadhi (2014) menyatakan bahwa pembuatan mozaik menggunakan bahan dari kepingan-

kepingan yang sengaja dibuat dengan cara dipotong-potong atau sudah berbentuk potongan kemudian disusun dengan ditempelkan pada bidang datar dengan cara dilem.

Untuk satu tema karya mozaik biasanya menggunakan satu bahan atau satu material saja, misalnya karya mozaik menggunakan bahan dari tempurung. Untuk pewarnaan maka pilihlah tempurungnya yang berbeda warnanya. Tempurung kelapa tua warnanya coklat kehitam-hitaman dan kelapa yang lebih muda warna tempurungnya coklat keputihan. Karya mozaik dari tempurung kelapa sangat cocok dibuat karena tempurung kelapa mudah didapat Bengkulu adalah daerah pantai yang banyak tumbuh pohon kelapa yang menghasilkan tempurung.

Proses Pembuatan Karya Kreatif dengan Teknik Mozaik

Pembuatan karya kreatif dengan teknik mozaik ada 4 langkah yaitu mempersiapkan disain motif, mempersiapkan alat dan bahan, teknik penempelan, dan penyelesaian akhir atau *finishing* (Soemarjadi, 1992 :222).

Mempersiapkan Desain Motif

Untuk membuat desain motif dalam karya mozaik terlebih dahulu merancang ide dengan menentukan tema karya. Setelah dapat tema maka dilanjutkan dengan membuat gambar dibidang dasar mozaik sesuai dengan tema. Untuk pembuatan motif boleh dibuat sendiri sesuai dengan ide, boleh dijiplak dari gambar yang telah ada .

Bahan dan alat

Bahan yang digunakan dalam membuat mozaik terdiri atas: bahan yang lentur dan

lunak serta bahan yang kaku dan keras. Bahan yang lentur dan lunak terdiri dari kertas, plastik, daun –daunan dan kulit tumbuhan sedangkan bahan-bahan yang kaku dan keras terdiri dari kaca, batu, logam, keramik, kayu dan tempurung (batok kelapa).

Bahan yang akan dilemkan untuk membuat karya mozaik banyak sekali yang penting bahan tersebut bisa dipotong-potong menjadi lempengan. Bentuk lempengan tersebut bebas yang penting apabila lempengan tersebut dilemkan bisa disusun dengan rapi. Dalam penyusunannya warna sangat menentukan hasil karya. Pewarnaan terjadi tidak dicat tetapi gambarnya terbentuk karena susunan warna yang di pakai. Dari bahan tersebut di atas bahan mempunyai karakteristik yang berbeda, oleh karena itu berbeda juga pengolahannya.

Bahan perekat di mana bahan tersebut digunakan untuk merekatkan atau melempkan potongan-potongan ke dasaran, bahan perekat yang akan dipakai ditentukan dengan jenis bahan yang akan direkatkan, juga ditentukan dengan teknik merekatkan bahan pada bidang dasar mozaik tekniknya melalui teknik penempelan dan teknik pengecoran. Teknik penempelan yaitu menempelkan elemen-elemen atau potongan-potongan ke dasaran gambar atau ke motif yang telah dibuat sedangkan teknik pengecoran yaitu menyusun elemen-elemen potongan-potongan ke dasaran gambar yang telah dikasih bingkai kemudian dilanjutkan dengan dicorkan dengan bahan semen.

Alat untuk pembuatan mozaik disesuaikan dengan bahan yang akan di pakai seperti alat yang digunakan untuk memotong: gunting, pisau, pemotong kaca, gergaji, alat untuk mengaduk sendok semen, untuk memudahkan memindahkan potongan-

potongan kertas ke dasaran yang telah diberi lem menggunakan jarum bertangkai, dan lain-lain.

Teknik Menempelkan

Teknik menempelkan lem yang sudah disediakan diambil dengan sudip plastik dan di oleskan pada gambar atau motif yang telah dibuat. Cara mengoleskan lem tidak sekaligus tetapi dioleskan pada sebahagian bidang motif sebab lem kalau sudah terlalu lama akan mengering. Motif yang sudah dikasih lem tempelkan potongan-potongan atau elemen-elemen di atas motif sambil disusun dengan menggunakan jarum kalau elemennya seperti kertas, kemudian ditekan pelan-pelan agar potongan-potongan menempel dengan baik.

Penyelesaian akhir (finishing)

Penyelesaian akhir dari pembuatan karya ini, merapikan karya mozaik yang dibuat dengan melihat kalau ada motif yang belum tertutup dengan potongan-potongan atau elemen-elemen dan melmeriksa kalau ada penempatan warna yang kurang cocok.

Penciptaan Karya Seni Mozaik dari Bahan Limbah sebagai Sarana Proses Kreatif

Kreativitas membuat karya mozaik adalah kemampuan berolah seni rupa yang diwujudkan dengan keterampilan membuat motif di dasaran gambar, memotong bahan yang akan dilemkan ke motif yang telah dibuat. Dalam melem elemen-elemen tersebut harus memperhatikan motif gambar dan menentukan gelap terang dari gambar tersebut. Untuk gambar yang memerlukan gelap atau yang tdk dapat cahaya maka dipakai bahan yang warnanya gelap atau tua dan yang untuk gambar yang dapat cahaya maka dipakai warna yang terang.

Mozaik merupakan pembelajaran seni khususnya seni rupa dilihat dari fungsi dan perannya mozaik merupakan sarana untuk ekspresi diri dan pengembangan kreativitas yang terwujud dalam proses dan hasil. Untuk ekspresi diri dalam membuat mozaik harus menanamkan kepercayaan diri dan mengembangkan kreativitas melalui keterampilan menguasai alat dan media yang digunakan waktu membuat mozaik. Pekerti (2005) pada metode pembina berguna untuk mengoptimalkan potensi yang ada serta mengembangkan bakat dan minat untuk mengembangkan bakat dan minat anak metode pembinaan kreativitas dan metode pembinaan keterampilan sangat diperlukan. Metode pembinaan kreativitas pada pembuatan mozaik bebas untuk membuat tema dan memilih bahan dan alat yang digunakan sesuai dengan kemampuan dan selera. Pembinaan kreatif dalam seni rupa khususnya dalam pembuatan mozaik harus diiringi dengan keterampilan keterampilan dalam mozaik di sini terampil dalam memilih bahan yang akan di pakai dan memilih alat sesuai dengan karya yang akan dibuat begitu juga terampil dalam mempergunakan atau memakai alat dalam membuat mozaik.

Mozaik adalah bahagian dari seni rupa, salah satu sifat utama seni rupa adalah sebagai objek maupun wahana pengembangan kreativitas penciptanya melalui eksplorasi dan eksperimen sehingga seni rupa menjadi aktivitas kreatif manusia (Pekerti, 2005). Seni rupa memiliki sifat terbuka dan bebas yang paling khusus seni rupa memiliki sifat relatif tidak absolut. Relatif dalam pembuatan mozaik bisa dari bermacam-macam motif dengan bahan yang sama atau bahan yang sama motif yang berbeda, yang paling tampak relatif dalam seni rupa tentang penilai keindahan,

dikatakan indah tergantung pada orang yang menilainya.

Pengembangan Kreativitas Anak pada Pembelajaran Seni Rupa

Kreativitas adalah daya atau kemampuan untuk mencipta, menurut Munandar dalam Sumanto (2011) dapat ditinjau dari empat segi, yakni: (1) segi pribadi, (2) pendorong, (3) proses dan (4) produk. Pada segi pribadi kreativitas adalah hasil keunikan pribadi dalam interaksinya dengan lingkungan dan menggambarkan berbagai ciri setiap individu. Cirinya antara lain rasa ingin tahu, daya imajinasi yang kuat, mempunyai kepercayaan diri, tekun dan ulet serta mempunyai minat yang luas. Segi pendorong berupa hasrat yang kuat pada diri individu dan bisa juga dari orang lain berupa penghargaan serta tersedianya sarana prasarana sebagai penunjang. Segi proses kreatif sebagai suatu kemampuan untuk membentuk yang baru sesuai dengan pikirannya. Segi produk kemampuan untuk mencipta atau menghasilkan karya-karya baru.

Pada pembelajaran seni rupa dalam pembuatan karya mozaik sebagai sarana dalam mengembangkan kreativitas anak SD yang harus diperhatikan pertama kegiatan harus sesuai dengan kemampuan, kebutuhan dan minat anak. Dalam membuat mozaik diajarkan memilih bahan dan menggunakan alat, setelah itu cara mengunting atau menentukan bentuk elemen kecil-kecil dan merekatnya, dalam hal ini supaya anak SD mempunyai pengalaman dan keterampilan. Adapun menentukan objek atau bentuk karya yang dibuat hendaknya disesuaikan dengan ide atau kreativitas setiap anak biarkan anak berkreasi sesuai dengan keinginannya. Kedua kegiatan kreatif dilakukan dengan keadaan santai tidak

tertekan maksudnya dalam pembuatan mozaik anak diberi kebebasan menentukan motif dan warna yang dipakai bukan guru yang menentukan. Dalam hal ini anak tetap diberi peluang atau kesempatan dalam bereksplorasi dan berkreasi secara terarah dan terbimbing agar dapat diketahui tingkat kemampuannya. Ketiga berikan kesempatan untuk berekreasi dengan menggunakan bermacam media, dalam membuat mozaik anak disuruh membuat mozaik dengan bermacam media seperti dari kertas, daun, biji-bijian. Keempat menanyakan tentang judul yang dibuat supaya guru mengetahui ungkapan yang ditampilkan anak. Kelima produk atau hasil bukanlah tujuan akhir tetapi ada hubungan antara kegiatan dan kesenangan dalam melakukan pembuatan mozaik yang tidak bisa terpisahkan antara keseluruhan pembelajaran. Keenam berikan motivasi sebelum memulai dengan melihat contoh-contoh karya terakhir sediakan tempat yang memadai untuk melakukan kegiatan berkreasi dalam membuat mozaik dengan menentukan waktu sesuai tingkat kesulitan karya.

SIMPULAN

Mozaik salah satu tehnik dalam berkarya seni rupa dengan cara menempelkan elemen-elemen kecil atau potongan-potongan kecil ke gambar dengan menggunakan satu macam bahan. Bahan untuk membuat mozaik terdiri dari bahan yang lentur dan lunak serta bahan yang kaku dan keras. Bentuk karya mozaik ada dua dimensi dan tiga dimensi .

Kreativitas anak bisa dikembangkan melalui mozaik karena dalam pembuatan mozaik terdapat keterampilan membuat disain motif sesuai dengan ide yang dimiliki anak, memilih alat dan bahan sesuai dengan

tema yang akan dibuat, keterampilan dan ketelitian dalam mengunting atau memotong bahan serta ketelitian dalam melem potongan-potongan ke dasaran gambar (motif) yang sudah dibuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Pamadhi, Hajar dan Evan Sukardi. 2014. *Seni Keterampilan Anak*. Tangerang: Universitas Terbuka Press.
- Setyahermawan.blogspot.com/2010/10/kreatifitas-seni-rupa.html
- Soemarjadi. 1993. *Pendidikan Ketrampilan*. Bengkulu: UNIB Press.
- Sumanto. 2011. *Pendidikan Seni Rupa di Sekolah Dasar*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.